

Profesionalisme Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Laporan Keuangan_Costing

by Admin Dinamik

Submission date: 29-Apr-2024 11:54PM (UTC+0700)

Submission ID: 2193122335

File name: nsi_Auditor_Terhadap_Kualitas_Audit_Laporan_Keuangan_COSTING.pdf (455.53K)

Word count: 3227

Character count: 20791

**PROFESIONALISME DAN INDEPENDENSI AUDITOR TERHADAP
KUALITAS AUDIT LAPORAN KEUANGAN DENGAN ETIKA AUDITOR
SEBAGAI VARIABEL MODERASI**

***THE INFLUENCE OF AUDITOR'S PROFESIONALISM AND INDEPENDENT
ON AUDIT QUALITY WITH AUDITOR ETHICS AS MODERATE VARIABLE***

Bagus Satria Asfan¹, Ceacilia Srimindarti²
Universitas Stikubank Semarang^{1,2}

bagussatriaasfan@mhs.unisbank.ac.id¹, caecilia@edu.unisbank.ac.id²

ABSTRACT

Audit quality is every possibility that the auditor will find and report violations of the accounting system based on the auditing standards that have been set. The aim of this research is to test the influence of auditors' professionalism and independence on audit quality and how the auditor ethics can moderate those independent variables to dependent variable. The sample used in this study was 62 auditors at the Public Accounting Firm in Central Java (senior auditors, junior auditors, manager and partners) in 2023. The study used questionnaires as the data collecting method that distributed directly to the auditor who works in Central Java. Then it analysed by using Partial Least Square (PLS) analysis. The results of the reseach showed that (1) the professionalism affect the audit quality significantly, (2) the independence affect the audit quality significantly, (3) auditor ethics is unable to moderate (strengthen) the influence on audit quality professionalism, (4) auditor ethics is unable to moderate (strengthen) the influence on audit quality independence.

Keywords: : Professionalism, Independence, Audit Quality, Auditor Ethics

ABSTRAK

Kualitas audit merupakan segala kemungkinan auditor akan menemukan dan melakukan pelaporan tentang adanya pelanggaran pada sebuah sistem akuntansi yang berpedoman pada standar audit yang ditetapkan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh profesionalisme dan independensi auditor terhadap kualitas audit dan apakah etika auditor dapat memoderasi pengaruh antara profesionalisme dan independensi dengan kualitas audit. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 62 auditor pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Jawa Tengah (auditor senior, auditor junior, manajer, dan partner) tahun 2023. Metode pengumpulan data adalah dengan menggunakan daftar kuesioner yang disebarkan langsung kepada auditor yang bekerja di Jawa Tengah. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis Partial Least Square (PLS). Hasil penelitian menemukan bahwa (1) profesionalisme berpengaruh signifikan pada kualitas audit, (2) independensi berpengaruh signifikan pada kualitas audit, (3) etika auditor tidak dapat memperkuat hubungan pengaruh profesionalisme pada kualitas audit, (4) etika auditor tidak dapat memperkuat hubungan pengaruh independensi pada kualitas audit.

Kata Kunci: Profesionalisme, Independensi, Kualitas Audit, Etika Auditor

PENDAHULUAN

Salah satu instrumen penting dalam berkomunikasi dan mengetahui informasi keuangan suatu entitas kepada pemangku kepentingan adalah laporan keuangan. Kualitas laporan keuangan dapat mempengaruhi kepercayaan publik terhadap informasi yang disampaikan sehingga hal ini berhubungan dengan integritas dan kualitas audit dari sebuah laporan keuangan yang menjadi faktor kunci untuk menjaga transparansi dan

akuntabilitas dalam dunia bisnis. Audit yang baik sangat penting untuk menjaga laporan keuangan tetap transparan dan akuntabel karena digunakan oleh pemakai informasi sebagai dasar pengambilan keputusan (Harahap, 2017). Kualitas audit merupakan cerminan dari kondisi keuangan dan ekonomi karena dilihat sebagai suatu jaminan laporan keuangan sebuah perusahaan (Ghafran dan O'Sullivan, 2017). Kualitas audit dapat menunjukkan kondisi keuangan dan

ekonomi suatu organisasi atau lembaga pemerintah karena kredibilitas informasi yang tersedia di dalam laporan keuangan (Dewi dan Suputra, 2016). Erawan dan Sukartha (2018) mengemukakan bahwa kualitas audit sangat penting bagi auditor karena selain menunjukkan kondisi keuangan dan ekonomi perusahaan, kualitas audit juga menunjukkan kemampuan auditor melaksanakan audit dalam menemukan dan melaporkan kesalahan laporan akuntansi pihak terkait. Kualitas audit merupakan tanggung jawab besar auditor terhadap hasil audit yang dilakukan untuk meningkatkan kepercayaan pengguna laporan keuangan.

Dalam menjaga kepercayaan pengguna laporan keuangan, auditor harus menjadi seorang profesional karena hal ini akan mempengaruhi kualitas audit mereka. Menurut Arens dan Loebbecke (2009) profesionalisme melibatkan lebih dari sekadar memenuhi kewajiban, hukum, dan peraturan masyarakat. Profesionalisme auditor merujuk pada tingkat kompetensi, pengetahuan, dan keterampilan seorang auditor sebagai penunjang keberhasilan karena seorang auditor harus memiliki keahlian. Jika dikombinasikan dengan kinerja individu auditor, profesionalisme menjadi semakin penting sehingga laporan keuangan perusahaan atau organisasi dapat dipercaya. Agar kontribusi auditor mendapat kepercayaan para pengambil keputusan, auditor harus menunjukkan sifat dan karakter profesionalisme mereka dalam setiap tugas audit. Hal ini akan memberi mereka lebih banyak keleluasaan.

Auditor selain dituntut menjadi seorang yang profesional dalam setiap pekerjaannya juga harus memiliki sikap independen untuk memastikan hasil audit dengan kualitas baik. Boynton *et al.* (2003) menyatakan bahwa independensi sangat penting kaitannya

dengan kepercayaan publik terhadap hasil operasi audit karena auditor harus mengakui kewajiban untuk bertindak adil dan tidak memihak. Auditor harus menjaga sifat independen mereka untuk melakukan audit dengan baik. Pratiwi *et al.* (2020) menyelidiki dan menemukan bahwa elemen independensi mempengaruhi kualitas audit untuk meminimalisir pertikaian kepentingan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan tugas sehingga sikap netral dan tidak memihak auditor harus diterapkan dalam melaksanakan tugas auditnya. Hal ini berkaitan dengan dampak yang dihasilkan pada kualitas hasil audit apabila independensi seorang auditor terganggu.

Penerapan dan implementasi profesionalisme dan independensi seorang auditor dalam menjalankan tugasnya akan berkorelasi dengan etika auditor itu sendiri. Sukriah *et al.* (2009) menyatakan bahwa meningkatkan sikap dan perilaku pengawas saat melakukan pemeriksaan merupakan tantangan bagi auditor dalam meningkatkan kualitas audit. Hal ini dilakukan agar pengawasan berjalan secara rasional, efektif, dan efisien. Etika auditor mencakup prinsip moral, nilai, dan aturan yang harus dipegang oleh auditor saat melakukan pekerjaannya. Etika auditor sangat penting dalam mengelola ketegangan antara profesionalisme dan independensi. Etika yang kuat dapat membantu auditor menjaga independensinya sambil tetap menjalankan tugas dengan tingkat profesionalisme yang tinggi. Auditor dengan karakter profesional, independen, serta memiliki etika yang kuat dapat meningkatkan kepercayaan dan mengurangi keraguan pemakai laporan keuangan terhadap hasil audit yang dikerjakan.

Namun faktanya, masih banyak kasus audit yang membuat kualitas audit

tetap menjadi sorotan dan berdampak pada kualitas hasil audit. Sebagai contoh, ICW (*Indonesia Corruption Watch*) menyelidiki keterlibatan pejabat, karyawan BPK, dan auditor dalam 6 kasus suap pada periode 2005-2017. Temuan kasus lain juga ditemukan pada tahun 2019 saat Kementerian Keuangan menyatakan bahwa auditor bernama Kasner Sirumapea melakukan kesalahan pelaporan keuangan tahunan terkait perjanjian kerjasama *Mahata Aero Technology* dan Garuda Indonesia dengan yang melanggar Standar Audit (SA) 315 karena tidak menilai pengakuan piutang dan pendapatan lainnya dengan benar. Akuntan juga melanggar standar (SA) 500 dan 560 terlepas dari teguran tertulis yang diberikan kepada Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang, dan rekan KAP terkait mengenai komitmen mereka untuk meningkatkan sistem mutu KAP karena tidak adanya cukup bukti dan perhitungan keakuratan audit dan akuntansi. Berdasarkan fenomena kasus tersebut, independensi dan profesionalisme auditor harus dan masih dipertanyakan. Masalah yang telah dipaparkan di atas melatarbelakangi peneliti melakukan pengujian seberapa besar variabel independen yaitu profesionalisme dan independensi memberikan pengaruh terhadap variabel dependen yaitu kualitas audit dengan etika auditor sebagai variabel pemoderasi pada auditor KAP Provinsi Jawa Tengah. Unsur pembeda pada penelitian ini dari penelitian yang sudah dilaksanakan sebelumnya adalah adanya variabel moderasi sebagai variabel tambahan dalam studi kasus yang diambil serta cakupan wilayah penelitian yang diperluas dari awalnya hanya terpusat pada satu kota menjadi cakupan satu provinsi.

Pengaruh Profesionalisme (X1) terhadap Kualitas Audit (Y)

Riset yang dilakukan Melani (2023), Hambali (2019), dan Hasanah (2019) menyatakan sikap profesionalisme auditor mempengaruhi kualitas hasil audit karena auditor wajib memiliki tanggung jawab sebagai pemeriksa laporan keuangan perusahaan sehingga sangat penting bagi mereka untuk bersikap profesional. Hipotesis pertama (H1) yang dapat diusulkan adalah profesionalisme (X1) memberi pengaruh signifikan terhadap kualitas audit (Y).

H1: Profesionalisme (X1) berpengaruh Positif dan Signifikan terhadap Kualitas Audit (Y).

Pengaruh Independensi (X2) terhadap Kualitas Audit (Y)

Audit berkualitas tinggi dapat diwujudkan auditor dengan mempertahankan serta menjaga sikap independen saat melakukan pekerjaannya. Hal ini dikarenakan peningkatan kredibilitas dan kualitas laporan keuangan manajemen ditentukan oleh pendapat seorang auditor. Studi oleh Melani (2023), Sembel *et.al* (2022), dan Lubis *et.al* (2023) menunjukkan bahwa independensi sangat mempengaruhi kualitas audit. Hipotesis kedua (H2) yang dapat diusulkan berdasarkan penjabaran hasil penelitian di atas adalah independensi (X2) memberi pengaruh signifikan terhadap kualitas audit (Y).

H2: Independensi (X2) berpengaruh Positif dan Signifikan terhadap Kualitas Audit (Y).

Etika Auditor (Z) Memoderasi Hubungan Profesionalisme (X1) terhadap Kualitas Audit (Y)

Riset yang dilakukan Febriansyah (2014) menunjukkan seorang auditor yang mampu memegang dan mempertahankan nilai-nilai etika sebagai seorang profesional akan

memberikan peningkatan kualitas yang signifikan terhadap hasil audit. Riset yang dilakukan oleh Hambali (2019), Mangesti *et al.* (2019), Siahaan *et al.* (2019), dan Hariadi *et al.* (2019) juga menemukan etika auditor dapat memoderasi hubungan profesionalisme terhadap kualitas hasil audit. Hipotesis ketiga (H3) yang dapat diusulkan adalah etika auditor (Z) dapat memoderasi hubungan profesionalisme (X1) terhadap kualitas audit (Y).

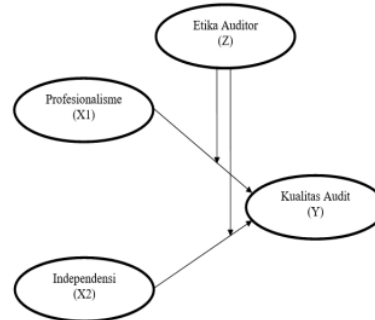
H3: Etika Auditor (Z) dapat memoderasi hubungan Profesionalisme (X1) terhadap Kualitas Audit (Y).

Etika Auditor (Z) Memoderasi Hubungan Independensi (X2) terhadap Kualitas Audit (Y)

Auditor mungkin dipaksa melanggar standar profesional dalam situasi konflik kekuatan untuk melakukan pergantian auditor karena kondisi keuangan klien cenderung stabil (Giroux *et al.*, 1992). Kemandirian seorang auditor bisa melemah karena mereka tidak akan mampu bertahan dari tekanan klien sehingga hipotesis penelitian ini adalah kemampuan auditor untuk mengatasi tekanan klien bergantung pada denda yang dibayar klien karena tindakan ini melanggar standar kerja auditor. Hal ini semakin didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Hambali (2019), Mangesti *et al.* (2019), Siahaan *et al.* (2019), dan Hariadi *et al.* (2019) yang menyatakan bahwa independensi berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit dengan etika auditor sebagai variabel moderasi. Teori dan penelitian sebelumnya menunjukkan hipotesis keempat (H4) yaitu hubungan independensi (X2) dan kualitas audit (Y) yang mereka lakukan dapat dimoderasi atau diperkuat oleh etika auditor (Z).

H4: Etika Auditor (Z) dapat memoderasi hubungan Independensi (X2) terhadap Kualitas Audit (Y).

Pemaparan uraian di atas disajikan dalam sebuah model penelitian empiris sebagai berikut:



Gambar 1. Model Penelitian Empiris

METODE PENELITIAN

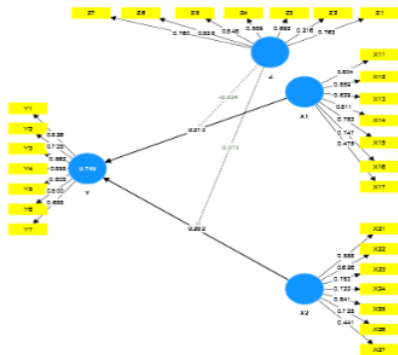
Penelitian ini menggunakan data primer dari pernyataan responden melalui kuesioner dengan mengambil populasi sejumlah 62 orang yang diambil menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria pertimbangan tertentu, yaitu manajer, partner, senior, dan junior auditor yang memiliki gelar minimal D3 akuntansi sesuai dengan bidang yang ditekuni dalam KAP aktif provinsi Jawa Tengah tahun 2023 dan terdaftar dalam Direktori Ikatan Akuntan Publik Indonesia. Metodologi yang diterapkan dalam melakukan analisis data adalah *Partial Least Square* (PLS) menggunakan aplikasi SmartPLS 4, yaitu metode pemodelan kausal yang bertujuan untuk memaksimalkan variabel dan variansi kriteria laten yang memiliki karakteristik variansi yang dijelaskan oleh variabel laten prediktor. Juliandi (2018) menyatakan jika algoritma *Structural Equation Model* (SEM) memungkinkan PLS untuk berhasil dalam model kompleks dengan ukuran sampel yang kecil. Dalam SEM-PLS, asumsi distribusi data relatif lebih longgar.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Ada tiga tahap analisis data pada PLS: pengujian model pengukuran, model struktural, dan hipotesis.

Pengujian Model Pengukuran

Pengujian model pengukuran atau *outer model* adalah langkah untuk melakukan evaluasi reliabilitas dan validitas suatu model pengukuran. Hasil uji ini digunakan untuk melakukan pengukuran yang diinginkan dengan mengetahui kemampuan instrumen penelitian. Hartono dan Abdillah (2014) menyatakan bahwa indikator variabel dapat dianggap valid jika nilai faktor pengisian lebih dari 0,7. Selain itu, nilai reliabilitas campuran atau *cronbach's alpha* dianggap reliabel apabila lebih dari 0,7. Hasil pengujian model pengukuran ditunjukkan sebagai berikut:



Gambar 2. Outer Loading

Sumber: Hasil Pengujian Data PLS dalam SmartPLS 4, 2023

Semua indikator memperoleh nilai lebih dari 0,7 dan menunjukkan bahwa indikator yang digunakan telah memenuhi kriteria faktor pengisian dan dipastikan valid.

Tabel 1. Composite Reliability dan Cronbach's Alpha

	Cronbach's Alpha	Composite Reliability
X1	0.880	0.904

X2	0.820	0.865
Y	0.901	0.903
Z	0.849	0.897

Sumber: Hasil Pengujian Data PLS dalam SmartPLS 4, 2023

Konstruksi masing-masing variabel menunjukkan bahwa nilai reliabilitas masing-masing variabel telah memenuhi kriteria dan bisa dikatakan valid karena memiliki nilai *cronbach's alpha* dan *composite reliability* lebih dari 0,70.

Pengujian Model Struktural

Pengujian model struktural atau *Inner model R-Square* adalah analisis yang digunakan untuk menghitung proporsi variasi nilai variabel dependen (Y) terhadap variabel independen (X). Model ini bermanfaat untuk memprediksi kualitas model. Kriteria R-Square adalah (1) model dianggap substansial (kuat) apabila nilai penyesuaian R2 adalah 0,75; (2) model dianggap *moderate* (sedang) apabila nilai penyesuaian R2 adalah 0,50; dan (3) model dianggap buruk (lemah) apabila nilai penyesuaian R2 adalah 0,25. Tabel berikut menunjukkan hasil pengujian R2:

Tabel 2. Nilai R-Square (R2)

	R-square	R-square adjusted
Y	0.748	0.726

Sumber: Hasil Pengujian Data PLS dalam SmartPLS 4, 2023

Koefisien determinasi R-square menunjukkan variabel X1 dan X2 mempengaruhi Y sebesar 72,6 persen sehingga pengaruh profesionalisme dan independensi terhadap kualitas audit dianggap substansial (kuat).

Uji Hipotesis

Tabel 3. Path Coefficient

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
X1 -> Y	0.213	0.196	0.112	1.899	0.048

X2->Y	0.262	0.291	0.111	2.362	0.018
Z x X1->Y	-0.034	-0.059	0.115	0.293	0.769
Z x X2->Y	0.013	0.029	0.123	0.109	0.913

Sumber: Hasil Pengujian Data PLS dalam SmartPLS 4, 2023

Pengujian hipotesis dilakukan dengan melihat *path coefficient* untuk menguji pengaruh langsung (*direct effects*) dengan syarat nilai koefisien jalur adalah positif, dua variabel dinyatakan searah yang berarti nilai suatu variabel meningkat atau naik. Sebaliknya, dua variabel dinyatakan berlawanan arah apabila nilai koefisien jalur adalah negatif. Juliandi (2018) mengemukakan pengujian nilai probabilitas atau signifikansi *p-values* dinyatakan signifikan apabila nilai *p-values* lebih kecil dari 0.05. Sebaliknya, *p-values* dinyatakan tidak signifikan apabila *p-values* memiliki nilai lebih besar dari 0.05. Hasil pengujian koefisien jalur menggunakan algoritma *Bootstrapping PLS SEM Direct Effects* pada software SmartPLS 4 dapat dilihat pada tabel 3 dan memiliki hasil:

- Hubungan X1 terhadap Y dengan nilai koefisien jalur sebesar 0.213 dan *p-values* sebesar 0,048 (<0,05) sehingga hasilnya adalah positif dan signifikan.
- Hubungan X2 terhadap Y dengan nilai koefisien jalur sebesar 0,262 dan *p-values* sebesar 0,018 (<0,05) sehingga hasilnya adalah positif dan signifikan.
- Hubungan X1 yang dimoderasi Z terhadap Y dengan nilai koefisien jalur sebesar -0,034 dan *p-values* sebesar 0,769 (>0,05) sehingga variabel Z tidak mampu memperkuat hubungan (memoderasi) X1 terhadap Y.
- Hubungan X2 yang dimoderasi Z terhadap Y dengan nilai koefisien jalur sebesar 0,013 dan *p-values* sebesar 0,913 (>0,05) sehingga

variabel Z tidak dapat memperkuat hubungan (memoderasi) X2 terhadap Y.

PEMBAHASAN

Pengaruh Profesionalisme (X1) terhadap Kualitas Audit (Y)

Uji hipotesis menunjukkan hubungan X1 terhadap Y adalah positif dan signifikan yang berarti profesionalisme mempengaruhi kualitas audit secara signifikan sehingga hipotesis pertama (H1) dinyatakan diterima. Sesuai dengan studi Melani (2023), Hambali (2019), dan Hasanah (2019) sebelumnya yang menemukan profesionalisme mempengaruhi kualitas audit dan diasumsikan bahwa tingkat profesionalisme auditor berhubungan dengan hasil kualitas audit. Hasil penelitian juga mendukung teori perilaku terencana Khreshastuti (2014) yang menjelaskan bahwa profesionalisme mempresentasikan sikap dan keadaan dalam diri auditor yang dapat mempengaruhi tindakan mereka sehingga profesionalisme auditor dapat berdampak pada kualitas audit.

Pengaruh Independensi (X2) terhadap Kualitas Audit (Y)

Uji hipotesis menunjukkan hubungan X2 terhadap Y adalah positif dan signifikan yang berarti independensi mempengaruhi kualitas audit secara signifikan sehingga hipotesis kedua (H2) dinyatakan diterima. Kualitas hasil audit dipengaruhi oleh independensi secara signifikan sesuai dengan penemuan sebelumnya oleh Melani (2023), Sembel *et.al* (2022), dan Lubis *et.al* (2023).

Etika Auditor (Z) sebagai Pemoderasi Pengaruh Profesionalisme Auditor (X1) terhadap Kualitas Audit (Y)

Uji hipotesis menunjukkan hubungan X1 yang dimoderasi Z

terhadap Y adalah negatif dan tidak signifikan sehingga hipotesis ketiga (H3) ditolak karena profesionalisme yang dimoderasi etika tidak mempengaruhi kualitas hasil audit secara signifikan. Hal ini berkaitan dengan aspek kode etik dari standar teknis dan profesional auditor dan dapat diasumsikan bahwa etika tidak dapat memoderasi pengaruh profesionalisme terhadap kualitas audit karena hal tersebut sudah termuat dalam standar teknis dan profesional yang dilaksanakan oleh auditor.

Etika Auditor (Z) sebagai Pemoderasi Pengaruh Independensi Auditor (X2) terhadap Kualitas Audit (Y)

Uji hipotesis menunjukkan hubungan X2 yang dimoderasi Z terhadap Y adalah positif dan tidak signifikan sehingga hipotesis keempat (H4) ditolak karena independensi yang dimoderasi etika tidak mempengaruhi kualitas hasil audit secara signifikan. Sama halnya dengan profesionalisme, hal ini berkaitan dengan aspek kode etik yang sudah termuat dalam standar teknis dan profesional auditor sehingga etika tidak dapat memperkuat hubungan (memoderasi) independensi terhadap kualitas hasil audit.

PENUTUP Kesimpulan

Pengujian apakah profesionalisme dan independensi memberikan dampak pada kualitas hasil audit laporan keuangan dengan etika auditor sebagai variabel moderasi dari 62 auditor yang menerima kuesioner secara langsung dalam 13 KAP provinsi Jawa Tengah memberi kesimpulan bahwa profesionalisme dan independensi secara signifikan mempengaruhi kualitas audit dan hubungan antara profesionalisme dan independensi terhadap kualitas audit tidak dapat dimoderasi oleh etika auditor.

Saran

Penelitian berikutnya disarankan bagi para peneliti untuk memperluas ruang lingkup dengan menguji variabel tambahan yang belum dieksplorasi terkait pengaruhnya terhadap kualitas audit. Peningkatan jumlah sampel atau perluasan cakupan penelitian ke KAP lain tanpa terbatas pada satu Provinsi saja juga dapat menjadi langkah yang berguna dalam mengembangkan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, W. dan Hartono, J. (2014). *Partial Least Square (PLS)*. Yogyakarta: Penerbit Andi
- Agusti, Restu dan Pertiwi, Nastia Putri. (2013). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Profesionalisme terhadap Kualitas Audit (Studi empiris Pada Kantor Akuntan Publik se Sumatera). *Jurnal Ekonomi. Vol. 21. No. 3*. September 2013.
- Arens, A.A. dan Loebbecke. 2008. *Auditing Pendekatan Terpadu*. Jakarta: Salemba Empat.
- Boynton, W.C., Johnson, R.N., Kell, G.W. (2003). *Modern Auditing* (edisi 7). Jakarta: Erlangga.
- Dewi, N., & Suputra, I. (2016). Pengaruh Akuntabilitas, Karakteristik Personal Auditor, dan Skeptisme Profesional pada Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi*, 17(3), 1780-1807. Retrieved from <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/>
- Dies, Donald R & Jr. Giroux, Gary A. (1992). *Determinants of Audit Quality in the Public Sector. The Accounting Review, July 1992; 67,3, page 462.*
- Febriansyah, A. (2014). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Auditor Switching (Studi Empiris pada Perusahaan Real Estate dan

- Properti yang Terdaftar di BEI). *Respositori UIN SUKA*, 6(1989).
- Ghafran, C., & O'Sullivan, N. (2017). *The Impact of Audit Committee Expertise on Audit Quality: Evidence from UK Audit Fees. British Accounting Review*, 49(6), 578–593. doi: <https://doi.org/10.1016/j.bar.2017.09.008>
- Harahap, Arfan Arif. (2017). Pengaruh Integritas, Objektivitas, dan Independensi terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Inspektorat Kabupaten Bogor). *Jurnal online mahasiswa*, (JOM), Vol 2, No 2 (2017).
- Juliandi, A. (2018). Modul Pelatihan *Structural Equation Model Partial Least Square (SEM-PLS) Menggunakan SmartPLs. Jangan Belajar*, 1(was), 1.
- Kreshastuti, Destriana Kurnia. (2014). Analisis Faktor-faktor yang Memengaruhi Intensi Auditor untuk Melakukan Tindakan *Whistleblowing* (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Semarang). *Diponegoro Journal of Accounting*. Volume 3, Nomor 2, Tahun 2014
- Mahardika, Herawati, dan Putra. (2015). Pengaruh Profesionalisme, Pengalaman Kerja, Keahlian Audit, Independensi, dan Etika Pemeriksa terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan. *E-jurnal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan* Vol. 3.
- Pratiwi, W. dan Pratiwi, D.N. (2020). Pengaruh Pengalaman Auditor, Independensi Auditor, dan Skeptisme Profesional terhadap Audit Judgement. *Current: Jurnal Kajian Akuntansi dan Bisnis Terkini*, 1, 2 (Jul. 2020), 239-251. doi: <https://doi.org/10.31258/jc.1.2.239-253>.
- Putri Erawan, N. M. A. N., & Sukartha, I. M. (2018). Pengaruh Kompetensi, Pengalaman Kerja, Gaya Kepemimpinan, dan Lingkungan Kerja pada Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi*, 24 (3), 2360-2388. doi: <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v24.i03.p27>
- Sukriah, Ika, Akram dan Biana Adha Inapty. (2009). Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Objektivitas, Integritas, dan Kompetensi terhadap Kualitas Hasil Audit. *Simposium Nasional Akuntansi XII*. Palembang.

Profesionalisme Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Laporan Keuangan_Costing

ORIGINALITY REPORT

18%

SIMILARITY INDEX

13%

INTERNET SOURCES

12%

PUBLICATIONS

6%

STUDENT PAPERS

MATCH ALL SOURCES (ONLY SELECTED SOURCE PRINTED)

1%

★ Submitted to Universitas Islam Indonesia

Student Paper

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On